

KONFLIK BATIN TOKOH KOMAKO DALAM NOVEL *YUKIGUNI* KARYA YASUNARI KAWABATA

Oleh:
Ika Tudung R.
Program Studi Sastra Jepang
FIB Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRACT

This final project discusses the inner conflict experienced by Komako, a character from *Yukiguni*, a novel by Yasunari Kawabata. This study used *Yukiguni*, a novel by Yasunari as data source. Inner conflict of Komako was analyzed using the theory of psychoanalytic theory by Sigmund Freud. The objective of the study was to find out the inner conflict that were experienced by Komako when she had a relationship with Shimamura. The result of the study shows that Komako experienced some inner conflicts caused by some reasons.

Key words: ego, id, inner conflict, superego, *yukiguni*

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial. Interaksi sosial yang kooperatif dan sukses dengan orang lain merupakan faktor pendukung keberlangsungan hidup dan reproduksi individu tersebut. Seseorang membentuk hubungan sosial untuk berbagai tujuan, misalnya membina keluarga, melaksanakan pekerjaan, dan hidup di masyarakat. Selain itu seorang individu juga bersaing dengan individu lain, bahkan beberapa kasus seorang individu harus melindungi diri dari individu lain. Hubungan-hubungan tersebut dikendalikan oleh berbagai mekanisme psikologi, yang jika dipersatukan merupakan suatu kepribadian. (Thomas dan Robert, 2013: 302)

Kepribadian atau dalam bahasa Inggris disebut "*personality*" berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *prosopon* atau *persona* yang memiliki arti 'topeng'. Topeng biasa digunakan dalam sebuah pertunjukan teater. Para pelaku drama yang menggunakan sebuah topeng dengan ekspresi tertentu akan berperan dan bertingkah laku sesuai dengan karakteristik topeng tersebut. Kepribadian sendiri berarti suatu yang nyata dalam diri seorang individu yang mengarah pada karakteristik perilaku. (Dede, 2011: 6). Menurut Sigmund Freud kepribadian terdiri dari tiga struktur yaitu id, ego, dan super ego. Ketiga komponen tersebut akan saling berinteraksi dan menentukan perilaku seseorang (Dede, 2011: 27).

Yukiguni merupakan sebuah novel yang menceritakan berbagai hubungan sosial antara tokoh satu dan tokoh lain. Novel ini ditulis oleh Yasunari Kawabata, seorang penulis yang lahir di Osaka, Jepang pada 11 Juni 1899. Karya sastra pertamanya adalah sebuah cerpen yang berjudul *Izu no Odoriko*, diterbitkan pada tahun 1927.

Setelah dia menulis beberapa karya sastra yang kemudian menjadi terkenal, salah satu novelnya yang berjudul *Yukiguni* (1937) mengantarkan Yasunari Kawabata menjadi salah satu penulis terkenal di Jepang (http://www.nobelprize.org/nobel_prizes/literature/laureates/1968/kawabata-bio.html). Melalui novel tersebut dia mendapatkan Hadiah Nobel dalam Sastra pada tahun 1968. Dia merupakan penulis Jepang pertama yang menerima penghargaan tersebut. (<http://www.mnmb.com/people/769/000141346/>)

Seiring dengan interaksi sosial yang dibangun oleh tokoh-tokohnya tercipta pula berbagai hubungan sosial antar tokohnya. Salah satu hubungan sosial yang paling menonjol dalam novel ini adalah hubungan percintaan. Kisah cinta itu semakin menarik karena diiringi dengan gejolak-gejolak kehidupan tokohnya. Kisah cinta yang disajikan dalam novel ini adalah percintaan Komako dan Shimamura. Komako merupakan tokoh utama dalam novel ini, selama proses interaksi sosial dalam menjalin hubungan percintaan dengan Shimamura tergambar berbagai macam perilaku Komako yang menarik untuk disajikan kepada para pembaca.

Perjalanan cinta Komako bersama Shimamura tidak selalu dilalui dengan mulus dan lancar, terkadang muncul bermacam-macam masalah dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan. Tidak jarang masalah-masalah tersebut memicu munculnya konflik batin dalam diri Komako. Konflik batin tokoh Komako selama menjalin hubungan cinta dengan Shimamura itulah yang kemudian akan penulis gunakan sebagai bahan kajian dalam penulisan ini. Penelitian ini akan mengkaji apa saja konflik batin yang dialami oleh tokoh Komako selama menjalin hubungan cinta dengan Shimamura dalam novel *Yukiguni* berdasarkan struktur kepribadiannya yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja konflik batin yang dialami oleh tokoh Komako selama menjalin hubungan cinta dengan Shimamura dalam novel *Yukiguni*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. (Ratna, 2012: 46) Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam novel *Yukiguni*, kemudian mendeskripsikan hasil analisis masalah tersebut. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel 雪国 *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata (康成川端) penerbit Masako Kawabata, Jepang tahun 1971. Sedangkan data sekunder berasal dari referensi di luar novel, berupa literatur mengenai pengertian konflik batin, teori unsur intrinsik sastra, teori struktur kepribadian dari Sigmund Freud sebagai landasan teori.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. Penulis membaca seluruh isi novel dengan teliti, kemudian mengumpulkan bagian-bagian atau peristiwa yang berkaitan dengan masalah. Setelah semua data terkumpul

penulis mengelompokkannya berdasarkan klasifikasi yang terdapat dalam teori. Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu:

1. Penulis membaca secara teliti dan berulang-ulang data, yaitu novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata.
2. Setelah mencermati semua ceritanya penulis mulai mengelompokkan data-data yang mencerminkan konflik batin tokoh Komako.
3. Kemudian penulis menganalisis struktur kepribadian yang ada pada data tersebut dengan menggunakan teori struktur kepribadian dari Sigmund Freud.
4. Setelah analisis selesai dilakukan penulis membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data, maka dapat dideskripsikan bentuk-bentuk konflik batin tokoh Komako selama menjalin hubungan cinta dengan Shimamura dalam novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata adalah sebagai berikut.

1. Konflik batin yang dipicu oleh perasaan cintanya yang terpendam pada Shimamura

Dalam diri Komako terjadi pergolakan batin yang disebabkan oleh perasaan cintanya yang terpendam pada Shimamura. Di satu sisi dia suka kepada Shimamura dan bujukan Shimamura itu adalah kesempatan baginya untuk mengungkapkan perasaannya. Di sisi lain jika dia memasrahkan diri pada Shimamura dia akan melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat tempat dia tinggal. Konflik batin Komako tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

・・・。手は懐に入っていた。

彼がもとめる言葉には答えないで、女は両腕を門のように組んでもとめられたものの上をおさえたが、酔いしびれて力が入らないのが、「なんだ、こんあもの。畜生。畜生。だるいよ。こんあもの。」と、いきなり自分の肘にかぶりついた。

しかし、女はもう彼の掌にまかせて、そのまま落書をはじめた。好きな人の名を書いて見せると言って、芝居や映画の役者の名前を二三十も並べてから、今度は島村とばかり無数に書き続けた。(Kawabata, 1971:33)

.... *Te ha futokoto ni haitteta.*

Kare ga motomeru kotoba ni ha kotaenaide, onna ha ryouude wo kanneki no youni kunde motomeraretamono no ue wo otaesaga, youshibirete chikara ga hairanai no ka, "nanda, konna mono. Chikushou. Chikushou. Daruiyou. konna mono" to, ikinari jibun no hiji ni kaburitsuita.

Shikashi, onna ha mou kare no tenohara ni makasete, sono mama rakugaki wo hajimete. Suki na hito no na wo kaite miseru to itte,

*shibai ya eiga no yakusha no namae wo nisanjuu mo narabetekara,
kondo ha Shimamura tobakari musuu ni kakitsuzuketa.*

Tangan Shimamura menyusup ke dalam leher kimono.

Lalu ia mengeluarkan bujukan, tetapi perempuan itu tidak menyahut, ia mendekapkan tangannya menyilang dada, melindungi buah dadanya.

“Apa-apan kau ini? Brengsek. Brengsek. Tidak berguna” perempuan itu menggigit lengannya kuat-kuat.

Namun, perempuan itu memasrahkan dirinya pada telapak tangan lelaki itu, ia mulai menulis-nulis dengan ujung jarinya. Ia berkata akan menuliskan nama orang yang ia sukai, setelah menuliskan dua puluh atau tiga puluh nama aktor, kemudian ia menulis “Shimamura” terus.

Id Komako adalah kebutuhannya untuk mengungkapkan rasa cintanya yang terpendam kepada Shimamura. Dorongan id tersebut akan memaksa ego untuk merealisasikannya dengan cara memasrahkan dirinya pada Shimamura. Akan tetapi sebelum ego mewujudkan hasrat id itu ke dunia luar, muncul super ego yang tergerak karena tindakan yang akan dilakukan ego tersebut adalah tindakan yang melanggar norma-norma yang ada pada masyarakat di tempatnya tinggal.

Super ego sedikit mempengaruhi ego dengan menolak bujukan Shimamura seperti yang tergambar pada kutipan di atas. Super ego Komako memberikan masukan jika ego melaksanakan perintah id begitu saja itu akan membuat diri Komako menjadi buruk karena bertindak tidak sesuai dengan norma. Akan tetapi id Komako tidak begitu saja membiarkan super ego mengalihkan objek yang dia inginkan ke objek lain yang lebih bermoral. Dorongan id Komako yang begitu kuat untuk mengungkapkan perasaan cintanya pada Shimamura menghasilkan tindakan ego yaitu memasrahkan diri pada Shimamura, seperti yang telah tergambar pada kutipan di atas.

2. Konflik batin yang dipicu oleh sikap Shimamura yang tidak menepati janji

Dalam diri Komako terjadi konflik batin mengenai suatu hal yang sulit untuk dia putuskan, yaitu antara mengungkapkan seluruh kekecewaannya pada Shimamura atau menyambut dengan baik Shimamura. Dimana pada akhirnya sambutan baiklah yang dia berikan pada Shimamura. Konflik batin Komako tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

こちえへ歩いて来るでもない、体のどこかを崩して迎えるしなを作るでもない、・・・。

女も濃い白粉の顔で微笑もうとすると、反って泣き面になったので、なにも言わずに二人は部屋の方へ歩き出した。

あんなことがあったのに、手紙を出さず、会いにも来ず、踊の型の本など送るという約束も果さず、先ず島村の方から詫びかいいわけを言わね

ばならない順序だったが、顔を見ないで歩いているうちにも、彼女は彼を責めるどころか、体いっぱいになつかしさを感じていることが知れるので、・・・。

「こいつが一番よく君を覚えていたよ。」と、人差し指だけ伸した左手の握り拳を、いきなり女の目の前に突きつけた。

「そう？」と、女は彼指を握るとそのまま離さないで手をひくように階段を上って行った。(Kawabata, 1971: 15-16)

Kochira he aruite kuru demonai, karada no dokoka wo kuzushite mukaerushina wo tsukuru demonai,....

Onna no koi oshiroi no kao de hohoemo utosuruto, sotto nakitsurani nattanode, nani mo iwazuni futari ha heya no hou he arukidashita.

Anna koto ga attanoni, trgami mo dasazu, ai nimo kozu, odori no kata no hon nado okuru to iu yakusoku mo hatasazu, shimamura no hou kara wabikai iwake wo iwanebanaranai junjo dattaga, kao wo minaide aruiteiruuchinimo, kanojo ha kare wo semeru dokoroka, karada ippai ni natsukashisa wo kanjide iru koto ga shirerunode,....

“koitsu ga ichiban yoku yubi wo oboeteitayo.” to, hitosashiyubi dake shinshita hidarite no nigirikobushi wo, ikinari onna no me no mae ni tsukitsuketa.

“sou?” to, onna ha kareyubi wo nigiruto sonomama hanasanai de te wo hikuyou ni kaidan wo nobotteitta.

Perempuan itu tidak mendekat ke arahnya, tidak menunjukkan sedikitpun penyambutan,

Perempuan itu berusaha tersenyum dengan bedak tebal pada wajahnya, namun ia menangis lalu mereka berdua melangkah tanpa berbicara apapun menuju kamar.

Setelah apa yang pernah mereka lalui bersama, Shimamura tidak pernah menulis surat kepadanya, atau mengunjunginya, atau mengiriminya buku pelajaran tari yang ia janjikan, karena itu sudah sepantasnya Shimamura meminta maaf atau memberikan alasan, tetapi saat mereka berjalan tanpa melihat wajah masing-masing Shimamura merasakan jika perempuan tidak menghujatnya, di hatinya hanya ada perasaan gembira telah mendapatkan kembali apa yang telah hilang,

....

Shimamura mengangkat tangan kirinya memperlihatkan telunjuknya “ini telunjuk yang paling mengingatkanku”

“Benarkah?” perempuan itu meraih telunjuk Shimamura seperti akan membimbing Shimamura naik tangga.

Id Komako adalah dorongan perasaannya untuk dicintai dan mencintai Shimamura. Kebutuhan id tersebut akan memberikan dorongan pada ego agar dapat

merealisasikannya ke dalam dunia nyata. Melihat adanya penyimpangan moral pada id, superego muncul dengan memberi masukan bahwa sikap Shimamura yang tidak menepati janji adalah sikap yang buruk dan seharusnya ego Komako menyikapi hal tersebut dengan cara mengungkapkan semua kekecewaan yang telah dia rasakan terhadap Shimamura dan tidak perlu lagi menerima Shimamura untuk masuk ke kehidupannya

Dorongan kebutuhan id Komako yang bertujuan untuk dicintai dan mencintai Shimamura begitu kuat mendominasi jiwanya sehingga menggagalkan superego untuk menanamkan nilai-nilai moral pada tindakan Komako, yaitu untuk tidak menerima Shimamura. Energi id yang besar itu telah berhasil memaksa ego untuk bertindak memuaskan kebutuhannya tanpa memperhatikan nilai-nilai moral yang telah diberikan super ego.

3. Konflik batin yang dipicu oleh keinginan Komako menunjukkan sikap baik di depan Shimamura

Keinginan Komako untuk bertemu dengan sang kekasih bertentangan dengan kesadarannya untuk bersikap baik dan tidak menciptakan kebohongan, hal tersebut memicu munculnya konflik batin di dalam diri Komako, dan konflik batin tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

「・・・。二月にはちゃんところへ来て待ってたわ。」

「港へ帰ったんなら、そうと手紙をよこせばいいじゃないか。」

「いやよ。そんなみじめな、いやよ。奥さんに見られてもいいような手

紙なんか書かないわ。みじめだわ。気兼ねして嘘つくこたないわ。」

(Kawabata, 1971:96-97)

“... *Nigatsu ni ha chanto koko he kite mattetawa.*”

“*minato he kaettannara, sou to tegami wo yokuseba ii janaika.*”

“*iya yo. Sonna mijime na, iya yo. Okusan ni mirarete mo ii you na tegami nanka kakanaiwa. Mijime dawa. Kikaneshite usotsukukotanaiwa.*”

“Bulan Februari aku datang kemari menunggumu.”

“Kenapa tidak menulis surat jika kau pulang ke kota pelabuhan?”

“Tidak bisa. Sama sekali tidak bisa. Aku tidak mungkin menulis surat yang mungkin dibaca oleh istrimu. Aku tidak ingin berbohong karena tidak enak pada istrimu.”

Id dalam jiwa Komako adalah kebutuhannya untuk bertemu dengan orang yang dicintainya, yaitu Shimamura. Bila egonya merespon kebutuhannya itu dia akan memberi kabar pada Shimamura bahwa dia sedang berada di kota pelabuhan. Akan tetapi, kali ini superegonya menyelamatkan Komako dari tindakan buruk, yaitu berbohong. Superego Komako mencium adanya tindakan-tindakan yang tidak

bertujuan moral pada ego Komako sehingga dengan segera dia menekan ego agar bertindak dengan baik. Dorongan superego Komako tersebut membuat Komako sadar jika berbohong adalah hal yang tidak baik untuk dilakukan dan kebohongannya itu akan membuat citra dirinya buruk di depan Shimamura. Maka dari itu, kali ini ego Komako bertindak sesuai dengan kontrol-kontrol superego karena kesadarannya untuk menunjukkan kebaikannya di hadapan laki-laki yang dia sayangi. Menunjukkan hal-hal positif kepada pasangan merupakan hal yang wajar dilakukan oleh sepasang kekasih yang sedang terlibat dalam suatu jalinan asmara agar ketertarikan dan rasa sayang pasangan kita semakin bertambah.

4. Konflik batin yang dipicu oleh keinginan Komako menunjukkan perhatiannya pada Shimamura

Terjadi konflik batin dalam diri Komako ketika menghadapi situasi sulit yaitu ketika dia harus melihat kondisi Yukio yang kritis atau harus mengantar Shimamura. Konflik batin Komako tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

その時、街道から停車場へ折れる広い道を、あわただしく駆けて来るのは葉子の出袴だった。

「ああっ、駒子ちゃん、行男さんが、駒子ちゃん。」と、葉子は息切れしながら、ちょうど恐ろしいものを逃れた子供が母親に縋りつくみたいに、駒子の肩を掴んで、

「早く帰って、様子が変よ、早く。」

駒子の肩の痛さをこらえるかのように目をつぶると、さっと顔色がなくなっていたが、思いかけなくはつきりかぶりを振った。

「お客さまを送ってるんだから、私帰れないわ。」(Kawabata, 1971:79)

Sono toki, kaidou kara teishajou he oreru hiroidou wo, awatadashiku kakete kuruno ha Youko no dewakama data.

“aak, Komakochan, Yukiosan, Komakochan”to, youko ha ikigireshinagara, choudo osoroshii mono wo nogareta kodomo ga hahaoya ni sugaritsukumitaini, Komako no kata wo tsukande, “hayaku,kaette, yousu ga henyō, hayaku.”

Komako no kata no itasa wo koerukanoyouni me wo tsuburu to, satto kaioiro ga nakukatta ga, omoikakenaku hakkiri kaburi wo futta.

“okyakusama wo okutterundakara, watashi kaerenaiwa.”

Ketika itu seseorang lari tergopoh-gopoh di jalan besar pelataran stasiun dari arah jalan utama, dia adalah Yoko.

“Komako-chan!Yukio-san, Komako-chan” sambil terengah-engah Yoko memeluk Komako seperti anak yang berlindung kepada ibunya karena takut,

“cepat pulang! Keadaannya gawat, cepat”

Komako menutup mata seperti menahan rasa sakit pada bahunya, mukanya memucat, tetapi ia menolak dengan ketegasan yang mengejutkan.

“Aku tidak bisa pulang karena sedang mengantar tamu.”

Id Komako adalah kebutuhannya untuk menunjukkan rasa perhatian kepada Shimamura. Menunjukkan perhatian pada kekasihnya adalah hal yang wajar dilakukan oleh pasangannya. Komako (ego) mewujudkan keinginan id tersebut dengan cara menolak ajakan Yoko untuk pulang menemui Yukio. Akan tetapi sebelum memutuskan untuk melakukan Komako sempat mengalami konflik batin di dalam dirinya, karena super egonya ingin mengarahkan ego agar peduli akan keadaan Yukio, dan Komako sempat terpengaruh oleh arahan super ego tersebut karena pada dasarnya dia masih memiliki kepedulian kepada Yukio.

Pada akhirnya id Komakolah yang memenangkan pertentangan dalam batin Komako. Hal tersebut terjadi karena kebutuhan id untuk memperhatikan sang kekasih begitu besar, selain itu id juga didukung oleh rasa cinta Komako yang begitu besar pada Shimamura, sehingga demi laki-laki yang dia cintai itu dia rela melakukan apapun meskipun tindakan yang dia lakukan dapat berdampak buruk bagi dirinya sendiri.

5. Konflik batin yang dipicu oleh pandangan masyarakat terhadap hubungannya dengan Shimamura

Pergolakan batin yang dialami Komako antara memilih terus bersama orang yang dicintainya atau pergi menghindari orang-orang yang mungkin akan membicarakan hubungannya dengan Shimamura dapat dilihat pada kutipan berikut.

・・・、女は立ち去りにくそうにしていたが、宿の人の起きる前に髪を直すと、島村が玄関まで送ろうとするのも人目を恐れて、おわただしく逃げるように、一人で抜け出して行った。(Kawabata, 1971: 37)

..., *onna ha tachisari ni kusou ni shiteita ga, yado no hito no okiru mae ni kami wo naosuto, Shimamura ga genkan made okurouto suru no mo hitome wo osorete, owatadashiku nigeruyouni, hitori de nege dashite itta.*

..., perempuan itu kelihatannya masih enggan meninggalkan kamar. Namun, perempuan itu lekas merapikan rambutnya sebelum para pelayan di rumah penginapan itu bangun. Dia mengabaikan tawaran Shimamura untuk mengantarnya sampai ke pintu masuk penginapan, ia tidak mau kepergok orang sedang jalan berdua.

Komako (id) ingin untuk tetap menghabiskan waktu bersama Shimamura telah menciptakan kebimbangan di dalam batinnya antara memilih untuk tetap bersama Shimamura atau pergi agar tidak berdampak buruk bagi nama baiknya di depan orang-orang sekitar. Dorongan id Komako sempat membuatnya enggan untuk meninggalkan kamar Shimamura.

Energi dari id tersebut merembes ke ego sehingga terjadi kebimbangan dalam diri Komako. Ego kemudian merespon dorongan id dengan merealisasikannya ke dalam tindakan. Akan tetapi pada akhirnya tindakan Komako (ego) untuk tetap bersama Shimamura tidak tercapai, karena digagalkan oleh superegonya, nilai-nilai moral yang ada pada diri Komako. Tindakan tetap berada di kamar Shimamura sejak pagi hari itu dapat menjadi pergunjangan bagi orang-orang sekitar dan jika dilakukan oleh Komako (ego) hal tersebut merupakan sesuatu yang melanggar aturan-aturan moral.

Pergolakan hati Komako tentang hubungannya yang tidak sesuai norma dalam masyarakat (*Yukiguni*) kembali muncul ketika orang-orang sudah mulai mengetahui hubungannya dengan Shimamura tersebut. Komako tetap ingin bersama Shimamura, rasa cintanya yang begitu besar terhadap klaki-laki itu membuat dirinya tak berdaya untuk pergi dari Shimamura. Akan tetapi disisi lain pandangan masyarakat tentang hubungannya tersebut menjadi kendala besar bagi dirinya untuk tetap bertahan. Konflik batin Komako tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

「土地が狭いから困るだろう。」
「もうみんな知ってるわよ。」
「そりゃいかんね。」
「そうね。ちょっと悪い評判が立てば、狭い土地はおしまいね。」と言ったが、直ぐ顔を上げて微笑むと、
「ううん、いいのよ。私達はどこへ行ったって働けるか。」 (Kawabata, 1971:126-127)

“tochi ga semai kara komarudarou”

“mou minna shitteruwayo.”

“soryaikanne.”

“souné. Chotto warui hyouban ga tateba, semai tochi ha oshimaine.”

To ittaga, sugu kao wo agete hohoemuto,

“uun, iinoyo. Watashitachi ha doko he ittatte hatarakeruka.”

“ya, ini hanya daerah kecil.”

“semua orang pasti sudah mendengar tentang kita”

“tidak boleh seperti itu”

“memang. Sedikit saja ada tempat kecil ini akan berakhir” ia mendongak dan tertawa.

“biarlah. Kita bisa bekerja di tempat lain.”

Komako (id) adalah keinginannya untuk tetap menjalin hubungan dengan Shimamura. Kemudian dorongan id tersebut akan menuntuk egonya untuk mulai bekerja memenuhi kebutuhan id secara sempurna. Tetapi di tengah-tengah proses kerja ego untuk mewujudkan keinginan id tersebut, superego memberikan pengajaran pada ego bahwa apa yang akan dilakukannya itu merupakan hal buruk yang akan menimbulkan respon buruk dari masyarakat. Sehingga pada akhirnya kontrol sosial super ego tersebut berhasil memaksa ego untuk bertindak mengikuti norma-norma yang ada. Sehingga Komako memilih akan memilih untuk pergi dari daerah salju tersebut karena tindakannya yang salah dan tidak akan mungkin diterima oleh masyarakat. Dengan kata lain superego Komako berhasil menjadikannya lebih bermoral dan tidak bertindak semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan id.

6. Konflik batin yang dipicu oleh hubungan cintanya yang semu dengan Shimamura.

Terkadang Komako merasa perlu untuk mengakhiri hubungan terlarangnya itu, tetapi rasa cintanya yang terlampau besar pada Shimamura membuatnya tetap bertahan karena ketidak mampuannya untuk terlepas dari perasaannya tersebut. Konflik batin Komako tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

「つらいわ。ねえ、あんたもう東京へ帰んなさい。つらいわ。と、駒子は火燧の上にそっと顔を伏せた。」

つらいとは、旅の人に深填りしてゆきそうな心細さであろうか。またはこういう時に、じっとこらえるやるせなさであろうか。女の心はそんなにまで来ているのかと、島村はしばらく黙る込んだ。

「もう帰んなさい。」

「実は明日帰ろうかと思っていつ。」

「あら、どうして帰るの?・・・。」

「いつまでいたって、君をどうしてあげることも、僕には出来ないじゃないか。」

「それがいけないよ。・・・あんた、そのこと言うのがいけないよ。」

(Kawabata, 1971:76-77)

“Tsuraiwa. Anta mou Toukyou he kaennasai. Tsuraiwa.” To, Komako ha kotatsu no ue ni sotto kao wo fusetu.

“Tsurai to ha, tabi no hito ni fukahamarishite yukisou na kokorobososa de arouka. Mata kouiu toki ni, jitto koraeruyarusenasa de arouka. Onna no kokoro ha sonna ni made kite irunoka to, Shimamura ha shibaraku damarukonda.

“Mou karenasai.”

“Jitsu ha ashita kaerouka to omotteiru.”

“Ara, doushite kaeruno?”

“Itsumade itatte, kimi wo doushite agerukotomo, boku ni ha dekinainajanaika.”

“Sore ga ikenaiyo. ...anta, sono koto iu no ga ikenainoyo.”

“Tetapi rasanya berat bagiku. Pulanglah ke Tokyo. Rasanya berat bagiku.” Wajahnya ia tundukkan di atas *kotatsu*.

Apakan ini kepedihan yang muncul karena menyadari betapa dirinya telah terjerumus dalam hubungan yang terlalu jauh dengan seorang pelancong ? Atau karena ia harus bisa tahan dengan keadaan seperti itu? sudah sejauh itu perasaannya, pikir Shimamura. untuk beberapa lama laki-laki itu hanya bisa diam.

“Pulanglah ke Tokyo sekarang.”

“Sesungguhnya aku berniat pulang besok.”

“Oh! Kenapa pulang?”

“Apa yang bisa kuperbuat untukmu, berapa lamanya aku disini?”

“Jangan berkata begitu.... Keliru kau berkata begitu....”

Komako (id) ingin agar hubungannya dengan Shimamura menjadi hubungan yang memiliki kejelasan. Adanya keinginan id tersebut kemudian merembes ke dalam ego dan mendorongnya untuk mewujudkan keinginan itu ke dalam dunia nyata. Melihat adanya penyimpangan moral yang terkandung dalam keinginan id, super ego keluar dan mendorong ego agar bertindak dengan tujuan moral. Hubungan Komako dengan Shimamura adalah hubungan terlarang yang seharusnya tidak dijalani oleh mereka karena melanggar norma-norma yang ada di masyarakat. Kesadaran diri Komako akan tindakannya yang salah itu sempat membuat dirinya berkeinginan untuk meninggalkan Shimamura, terlebih dia juga merasakan hubungannya hanyalah hubungan yang sia-sia dan memyakitkan untuk tetap dipertahankan.

Meskipun pertentangan antara id dan super ego Komako sempat menimbulkan konflik di dalam batinnya, pada akhirnya id Komakolah yang berhasil memenangkannya. Dorongan rasa cinta Komako yang begitu besar pada Shimamura membuat dirinya tidak peduli apakah keinginannya untuk bersama Shimamura merupakan hal yang melanggar norma di asyarakat. Dia tetap bertahan bersama Shimamura dan menanti sampai laki-laki itu dapat mewujudkan cinta yang nyata bagi hubungan mereka.

Komako terus-menerus tertekan dengan hubungannya bersama Shimamura yang tidak memiliki kejelasan, kembali lagi dia merasakan konflik batin yang disebabkan oleh hal tersebut. Konflik batin Komako tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

・・・これでも私、きれいに暮したいと思ってるんですよ。」

「そうだね。」

「あんた私の気持分る？」

「分るよ

「分るなら言っごらんあさい。さあ、言っごらんなさい。」と、駒子は突然思い迫った声で突っかかって来た。

「それごらんなさい。言えやしないじゃないの。嘘ばかり。あんたは贅沢に暮して、いい加減な人だわ。分りゃしない。」

そして声を沈ますと、

「悲しいわ。私が馬鹿。あんたもう明日帰らんなさい。」・・・。

「ないが言えないの。あんたそれがいけないおよ。」と、駒子はまだ術なげに声をつまらせたが、じつと目をつぶると自分というものを島村がなんとなく感じていてくれるだろうか、それは分かっただらしい素振りを見せて、

「一年に一度でいいからいらっしゃいね。私のものにいる間は、一年に一度、きつといらっしゃいね。」(Kawabata, 1971:99-100)

...Koredemo watashi, kireini kurashitai to ha omterndesuyo."

"Sou da ne."

"Anta watashi no kimochi wakaruu?"

Wakaruyo.

Wakarunara ittegorannasai. Saa, ittegorannasai. to, Komako ha totsuzen omoi sematta koe de tsukka katte kita.

Sore gorannasai. Ieyashinaijanaino. Uso bakkari. Anta ha zeitaku ni kurashite, ii kagen na hito da wa. Wakaryashinai.

Soshite koe wo ketsumasuto,

Kanashii wa. Watashi ga baka. Anta mou ashita kaerannasai.

"... aku mau hidup sebersih mungkin, kau bisa mengerti perasaanku?"

"Aku mengerti."

"Jika mengerti, coba katakana. Ayo, coba katakana." Kembali muncul nada sengit dalam pertanyaan Komako. "Lihat, kau tak bisa. Kau selalu berbohong. Hidupmu mewah dan pura-pura saja mengerti. Kau tidak mengerti sama sekali." Kemudian Komako merendahkan suaranya "kadang aku merasa sedih. Aku tolol. Pulang sajalah ke Tokyo."....

"Kenapa tidak mengatakan apapun? Itu salahmu." Suara Komako nyaris putus asa kemudian ia mengatupkan matanya, dan bertanya lagi seolah-olah kepada dirinya, bisa merasakan kehadirannya, dan ia menjawab sendiri bahwa Shimamura mengerti. "Setahun sekali sudah cukup. Ya, datanglah setahun sekali selama aku di tempat ini."

Id Komako adalah kebutuhannya untuk mendapatkan kejelasan dari hubungannya dengan Shimamura. Dorongan dari id tersebut akan menuntut ego agar dapat diwujudkan ke dalam dunia nyata. Meminta kepastian hubungan yang dia jalani bersama dengan Shimamura adalah tindakan yang jika dilakukan Komako (ego) merupakan sesuatu yang melanggar aturan-aturan moral. Menjalani hubungan itu saja sudah menjadi cibiran bagi orang-orang sekitar, apalagi jika harus mengubah hubungan tersebut menjadi hubungan yang lebih pasti dan jelas, pasti hal tersebut akan menambah cibiran terhadap mereka berdua lebih banyak lagi. Tindakan ego itu oleh superego dipaksa untuk keluar dari kesadaran agar tidak berlanjut menjadi

tindakan dan kemudian ditempatkan dalam ketidaksadaran (id) karena dianggap tidak wajar oleh superego. Oleh karena itu objek yang diinginkan oleh id tersebut diubah dalam bentuk yang bisa diterima oleh masyarakat, yaitu mengalah dan tetap memendam keinginannya untuk tidak meminta kepastian dari Shimamura meskipun hal tersebut akan terus melukai perasaannya.

D. Simpulan

Setelah dilakukan analisis pada tokoh Komako mengenai konflik batin yang dialaminya selama menjalin hubungan dengan Shimamura maka didapatkan bahwa Komako mengalami berbagai macam konflik batin yang disebabkan oleh beberapa hal baik itu dari dalam dirinya sendiri, disebabkan oleh Shimamura, dan juga oleh lingkungan luar tempatnya berada. Dari rangkaian peristiwa, konflik batin Komako muncul dari semenjak awal dia mulai menjalin hubungan percintaan dengan Shimamura. Peristiwa-peristiwa yang terjadi berikutnya adalah peristiwa yang selalu menyakitkan dan menempatkan Komako pada posisi yang lemah sehingga memicu munculnya konflik batin secara terus-menerus. Adapun konflik-konflik batin yang dialami oleh Komako adalah sebagai berikut. 1) Konflik batin yang dipicu oleh perasaan cintanya yang terpendam pada Shimamura. 2) Konflik batin yang dipicu oleh sikap Shimamura yang tidak menepati janji. 3) Konflik batin yang dipicu oleh keinginan Komako menunjukkan sikap baik di depan Shimamura. 4) Konflik batin yang dipicu oleh keinginan Komako menunjukkan perhatiannya pada Shimamura. 5) Konflik batin yang dipicu oleh pandangan masyarakat terhadap hubungannya dengan Shimamura. 6) Konflik batin yang dipicu oleh hubungan cintanya yang semu dengan Shimamura.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis
dengan
Pembimbing Sri Oemiati, S.S., M.Hum.

Daftar Pustaka

Alwi, Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Atar, Semi. 1998. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya

Chulsum, Umi dan Windy Novi. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko

Dede Rahmat Hidayat. (2011). *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Indonesia: Ghalia Indonesia

Ismo, Maya Aryani (1994). *Tema Cinta dalam Novel Yukiguni Ditinjau dari Perilaku Para Tokoh*. Jurusan Asia Timur Program Studi Sastra Jepang Universitas Indonesia.

<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20157811Maya%20Aryanti%20Ismo.pdf>.

[diakses pada 16 Januari 2014]

Kawabata (川端), Yasunari (康成). 1971. 雪国 *Yukiguni*. Jepang: Masako Kawabata

Kawabata, Yasunari. 1935. *Snow Country*. (Diterjemahkan oleh A.S. Laksana). Jakarta: Gagas Media

Nobelprize.org. Nobel Media AB (2013). Yasunari Kawabata - Biographical.

http://www.nobelprize.org/nobel_prizes/literature/laureates/1968/kawabata-bio.html. [diakses pada 12 Desember 2013]

Nyoman Kutha Ratna. 2012. *“Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra” Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Olson, Matthew H dan Harenhahn, B.R. 2013. *Pengantar Teori Kepribadian Edisi ke-8*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud. (2006). Yogyakarta: Kanisius

Widiastuti, Wenefrida (2011). *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Semarang

Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka

Yasunari Kawabata. <http://www.nndb.com/people/769/000141346/>. [diakses pada 12 Desember 2013]